

Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Antara Ibu yang Melahirkan di BPM Dengan Puskesmas

Heriza Syam¹, Jehanara², Nurdjismi³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

ARTICLE INFORMATION

Article Trace

Submission: January, 13, 2019

Final Revision: March 21, 2019

Available online: April 20, 2019

Kata kunci :

Pengetahuan, ASI Eksklusif, Praktik Mandiri Bidan, Puskesmas

Key Word :

Knowledge, exclusive breastfeeding, Midwife Independent Practices, Puskesmas

Contact:

herizasyam@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan ibu semenjak hamil menjadi salah satu factor dalam keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian di Ghana dalam jurnal Pediatrics tahun 2008 menunjukkan 1,3 juta kematian bayi dapat dicegah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi sejak hari pertama kelahirannya sampai berusia di bawah 5 tahun. Angka ini naik menjadi 22% dari 16%, jika pemberian ASI dimulai dalam 1 jam pertama setelah kelahirannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada ibu post partum di BPM dengan Puskesmas di wilayah Jakarta Timur Desain Penelitian: studi analitik observasional dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($P=0,001$) antara tempat persalinan dengan pengetahuan ibu menyusui. Ibu yang bersalin di Praktik Bidan Mandiri (PMB) berpengetahuan baik sebanyak 78,6%, sedangkan yang di Puskesmas yang hanya 38,5%. Karakteristik responden yang berhubungan dengan pengetahuan ibu post partum tentang menyusui adalah Pendidikan ($P 0,01$), Ekonomi, ($P 0,000$) dan suku bangsa ($P 0,019$). Faktor-pendidikan, ekonomi dan suku bangsa mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Tempat persalinan di Praktek Mandiri Bidan mempunyai peluang dalam peningkatan pengetahuan ASI Eksklusif ibu sebanyak 3 kali dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang bersalin di Puskesmas setelah dikontrol variabel Pendidikan.

ABSTRACT

Mother's knowledge is one factor in the success of exclusive breastfeeding. Research in Ghana (2008), 1.3 million infant deaths can be prevented by the provision of breast milk (ASI) in infants from the first day of birth until under the age of 5 years. If breastfeeding starts in the first 1 hour after birth, This figure rises to 22% from 16%. This study aims to determine the differences in knowledge about Exclusive Breastfeeding and the factors that influence it in post partum mothers in BPM with Puskesmas in the East Jakarta area. Research Design: Observational analytic study with the approach used is cross sectional. The results showed that there were significant differences ($P = 0.001$) between the place of labor and the knowledge of nursing mothers. Mothers who gave birth at the Good Knowledge Midwife Practice (PMB) were 78.6%, while those in the Puskesmas were only 38.5%. Characteristics of respondents related to knowledge of post partum mothers about breastfeeding were Education ($P 0.01$), Economy, ($P 0.000$) and ethnicity ($P 0.019$). Factors-education, economy and ethnicity influence mother's knowledge about exclusive breastfeeding. Place of birth in the Independent Practice Midwives have the opportunity to increase knowledge of exclusive breastfeeding 3 times compared to the knowledge of mothers who give birth at the Puskesmas after controlled by the Education variable.

PENDAHULUAN

Perilaku pemberian ASI eksklusif secara global masih rendah, dilihat dari cakupan pemberian ASI. Menurut data WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Berdasarkan hasil Riskesdas (2012), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%. World Health Organization (WHO) dan United Nations Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016. Persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Mengacu pada target renstra tahun 2016 yang sebesar 42%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 54,0% telah mencapai target. (Kemenkes RI, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI adalah dukungan tenaga kesehatan yang adekuat. Dukungan fasilitas pelayanan kesehatan dan bidan sebaiknya diberikan mulai dari pusat pelayanan primer hingga pusat pelayanan tersier, dari Rumah Sakit tingkat nasional hingga posyandu dan polindes di tingkat RT/RW/Kelurahan/Desa perlu terus meningkatkan sosialisasi dan penerapan ASI eksklusif (Ariwati, 2014). Hasil penelitian Hutton (2009) di Kanada memperlihatkan bahwa lebih banyak bayi yang menyusui secara eksklusif pada ibu yang melahirkan di rumah dibandingkan yang melahirkan di rumah sakit. Hasil studi di Belanda tahun 2000-2002 pada 9133 bayi terlihat bahwa ibu yang melahirkan di rumah dengan bidan lebih tinggi tingkat inisiasi menyusui serta durasi menyusui lebih lama dibandingkan dengan melahirkan di Rumah Sakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang menyusui pada ibu yang melahirkan di Praktik Bidan Mandiri dan Puskesmas serta mengidentifikasi perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang ASI Eksklusif antara ibu yang melahirkan di BPM dengan Puskesmas.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan studi analitik observasional dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi terjangkau adalah penelitian ini adalah semua ibu post partum 0-1 minggu di wilayah Puskesmas Jakarta Timur dan BPM Jakarta Timur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Random sampel untuk menentukan tempat Puskesmas. Hasil random terpilih Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dan Ciracas. Untuk sampel ibu hamil dan menyusui menggunakan teknik *purposive sampling*. yaitu semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu, yang ikut kelas antenatal di wilayah Puskesmas Jakarta Timur. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Puskesmas Kecamatan Cipayang dan Puskesmas Kecamatan Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Subjek penelitian

Karakteristik	Praktik Bidan Mandiri		Puskesmas	
	n	%	n	%
Usia				
< 30 tahun	30	71,4	28	71,8
≥ 30 tahun	12	28,6	11	28,2
Pendidikan				
Pendidikan Tinggi	36	85,7	22	56,4
Pendidikan Rendah	6	14,3	17	43,6
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	29	69	20	51,3
Bekerja	13	31	19	48,7
Paritas				
Primipara	16	38,1	17	43,6
Multipara	26	61,9	22	56,4
Ekonomi				
\geq UMR	33	78,6	11	28,2
<UMR	9	21,4	28	71,8
Suku				
Betawi /sunda	18	42,9	17	43,6
Jawa	15	35,7	19	48,7
Di luar pulau jawa	9	21,4	3	7,7
Jumlah	42	100	39	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden pada Praktik Mandiri Bidan (PMB) dengan Puskesmas memiliki karakteristik yang hampir sama. Usia subjek penelitian paling banyak berusia dibawah 30 tahun (PMB sebanyak 30 orang atau 71,4%; PKM sebanyak 28 orang atau 71,8%). Tingkat pendidikan responden paling banyak berada pada lulusan tingkat pendidikan tinggi (PMB sebanyak 36 orang atau 85,7%; PKM sebanyak 22 orang atau 56,4%). Responden penelitian lebih banyak yang tidak bekerja/ibu rumah tangga sebanyak 29 orang atau 69% (PMB) dan Puskesmas sebanyak 20 orang atau 51,3% (PKM). Mayoritas responden adalah multipara, sebanyak 26 orang (61,9%) sedangkan Puskesmas sebanyak 22 orang (56,4%). Karakteristik responden yang berbeda antara Praktek Mandiri Bidan dengan Puskesmas hanya

terlihat dari suku yaitu suku betawi dan sunda yang paling banyak di Bidan Praktik Mandiri sebanyak 18 orang (42,9%), sedangkan subjek di Puskesmas paling banyak adalah suku Jawa sebanyak 19 orang (48,7%). Hasil univariat untuk variabel penelitian Pengetahuan dan Teknik penyusuan tampak pada table 2.

Pada table 2 dapat diketahui pada kelompok Bidan Praktik Mandiri pengetahuan subjek penelitian tentang ASI eksklusif dan teknik penyusuan paling banyak pada kategori baik yaitu 78,6 %. Hal ini berbeda pada kelompok Puskesmas, berpengetahuan baik hanya 38,5%.

Hasil analisis Bivariat variabel karakteristik subjek /konfounding dengan variabel pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan

Variabel penelitian	Praktik Bidan Mandiri (PMB)		Puskesmas (PKM)		TOTAL	
	n	%	n	N	%	
Pengetahuan						
Baik	33	78,6	15	48	38,5	
Kurang	9	21,4	24	33	61,5	
Jumlah	42	100	39	81	100	

Tabel 3. Hubungan variabel Karakteristik subjek penelitian dengan Pengetahuan ASI eksklusif

Umur	Pengetahuan tentang ASI eksklusif				Total		OR (95% CI)	P value
	Baik		Kurang		N	%		
	n	%	n	%				
Usia								
< 30 tahun	36	62,1	22	37,9	58	100	1,5 (0,5-3,9)	0,57
≥ 30 tahun	12	52,2	11	47,8	23	100		
Pendidikan								
Pendidikan tinggi	40	34,4	18	23,6	58	100	4,167 (1,4 - 11,5)	0,01
Pendidikan rendah	8	34,8	15	65,2	23	100		
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	32	65,3	17	34,7	49	100	1,882 (0,7 - 4,7)	0,26
Bekerja	16	50	16	50	32	100		
Paritas								
Primipara	23	69,7	10	30,3	33	100	2,116 (0,8 - 5,3)	0,18
Multipara	25	52,1	23	47,9	48	100		
Ekonomi								
≥UMR	35	79,5	9	26,5	44	100	7,179 (2,6 - 19,4)	0,000
<UMR	13	35,1	24	64,9	37	100		

Tabel 1.4 Hubungan Tempat Bersalin dengan Pengetahuan Asi Eksklusif

Tempat Bersalin	Pengetahuan				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%	N	%		
PMB	33	78,6	9	21,4	42	100	5,867 (2,2 - 15,6)	0,001
Puskesmas	15	38,5	24	61,5	39	100		
Jumlah	48	59,3	33	40,7	81	100		

Berdasarkan tabel 3 variabel confounding/karakteristik subjek yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah Pendidikan dan ekonomi (pendapatan keluarga perbulan). Hal ini terlihat pada nilai P pada variabel Pendidikan yaitu 0,001 , dan nilai P pada variabel Ekonomi yaitu 0,000. Karakteristik subjek yang lain tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, hal ini terlihat dari nilai $P > 0,005$.

Tabel 4 memperlihatkan hubungan yang kuat antara tempat persalinan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif ($P = 0,001$), dengan nilai $OR = 5,867$

PEMBAHASAN

Pada kelompok ibu post partum di BPM dengan Puskesmas hasil univariat pada karakteristik subjek penelitian tidak terlalu berbeda jauh, yaitu usia paling banyak pada rentang kurang dari 30 tahun, pendidikan paling banyak adalah pendidikan tinggi, paling banyak ibu yang tidak bekerja dan paritas yang paling banyak adalah multipara. Pada karakteristik suku pada kelompok ibu post partum di BPM paling banyak suku betawi/sunda(42,0%), sedangkan pada ibu post partum di Puskesmas suku yang paling banyak adalah Jawa(48,7%).

Hasil univariat variabel penelitian pada kelompok ibu post partum di BPM lebih banyak berpengetahuan Baik (78,6%). Pada kelompok ibu di Puskesmas lebih banyak ibu yang berpengetahuan kurang(61,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lanting tahun 2005 bahwa Persalinan bayi di rumah dikaitkan dengan tingkat inisiasi yang lebih tinggi serta durasi menyusui yang lebih lama dibandingkan

dengan persalinan di rumah sakit. Bayi yang lahir setelah usia kehamilan 38 minggu, dengan berat lahir 3500 gr memiliki peluang lebih tinggi untuk disusui untuk periode yang lebih lama.

Hasil analisis bivariat variabel karakteristik responden(variabel konfounding) yang berhubungan dengan teknik penyusuan yang efektif adalah Pendidikan ($P=0,034$) dan Ekonomi (0,000), tetapi secara multivariat yang berperan sebagai variabel confounding/perancu adalah ekonomi. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kishorel (2009) bahwa 60% ibu melakukan ASI eksklusif sebagian besar dari menengah kebawah(75%).

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan ($P = 0,008$) antara pengetahuan tentang menyusui dengan keefektifan teknik penyusuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kishore (2008) bahwa pengetahuan berhubungan signifikan ($P=0,01$) dengan posisi menyusui dan perlekatan bayi saat menyusui. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010)

Pengetahuan merupakan predictor untuk melihat keberhasilan menyusui Hal ini di didukung oleh penelitian Handayani tahun 2014 menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif ($P=0,027$), yaitu semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Hal serupa juga disampaikan dalam penelitian Bolling et al (2007) bahwa Sembilan dari sepuluh ibu berhenti menyusui lebih awal, Hanya tujuh dari sepuluh ibu yang diperlihatkan cara meletakkan bayi pada payudara pada beberapa hari pertama post partum oleh tenaga kesehatan, dan sepertiga dari jumlah ibu

mengalami masalah penyusuan pada beberapa hari pertama post partum. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan para professional pelayanan kesehatan dalam mendorong para ibu untuk menyusui merupakan faktor yang berkontribusi besar terhadap rendahnya inisiasi dan durasi menyusui (Renfrew ddk, 2005)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah satu, keterbatasan sampel, tempat penelitian. Kedua keterbatasan informasi seperti konseling yang pernah ibu post partum dapatkan tentang teknik penyusuan, pengetahuan dan skill bidan yang memberikan pelayanan, yang merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi teknik penyusuan yang efektif .

Kekuatan penelitian ini adalah tersedianya informasi faktor sosio demografi yang berhubungan dengan penyusuan. Oleh karena itu dapat di ketahui faktor konfounding yang mempengaruhi hubungan antara tempat persalinan dengan teknik penyusuan.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan yang signifikan ($P=0,001$) antara tempat persalinan dengan pengetahuan ibu menyusui, ibu postpartum di BPM yang berpengetahuan baik sebanyak 78,6% sedangkan yang di Puskesmas yang hanya 38,5%
2. Karakteristik responden yang berhubungan dengan pengetahuan ibu post partum tentang menyusui adalah Pendidikan ($P=0,01$), Ekonomi, ($P=0,000$) dan suku bangsa ($P=0,019$).
3. Tempat persalinan di Praktek Mandiri Bidan mempunyai peluang dalam peningkatan pengetahuan Asi Eksklusif ibu 3 kali dibanding bersalin di Puskesmas setelah dikontrol variabel Pendidikan.

REFERENSI

Ariwati VD, Rosyidi MI, Pranowawati P. 2014. Hubungan dukungan Bidan tentang Pemberian ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Semarang: Kepustakaan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.

Bolling, K., dkk. 2007. Infant Feeding survey 2005, London

De Cock TP, Mannien J, Geerts C, Klomp T, de Jonge. 2015. Exclusive breastfeeding after home versus hospital birth in primary midwifery care in the Netherlands. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15 (262): 1186-12884.

Handayani L, Yunengsih, Solikha. 2014. Hubungan pengetahuan dan teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Pengasih II kabupaten Kulon Krejo. *Kesmasindo*, vol 6 (2):232-39.

Hutton EK, Reitsma AH, Kaufman K. 2009. Outcomes associated with planned home and planed hospital births in low-risk women attended by midwives in Ontario, Canada 2003-2006: retrospective cohort study. *Birth*, 36(3):180-9.

Kementerian Kesehatan RI, 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI, 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta: InfoDatin Kemenkes RI.

Kishore, Kumar and Aggarwal. 2008. Breastsfeeding knowledge and practices amongst mothers in a rural population of North India: A community-based study. *J.of tropical pediatrics*, vol 55(3): 183-88.

Kronborg, H., & Væth, M. (2009). How Are Effective Breastfeeding Technique and Pacifier Use Related to Breastfeeding Problems and Breastfeeding Duration?. *BIRTH*, vol 36(1) :34-42.

Lanting CI, Van Wouwe JP, Reijneveld SA 2005 Infant milk feeding practices in the Netherlands and associated factors. *Acta Paediatr*, vol 94(7):935-42.

Notoatmojo S. 2010. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta

Nurhidayah. 2012. Hubungan pengetahuan ibu primipara tentang menyusui dan teknik menyusuidi Ruang rawat Inap Postnatal

RSUP Fatmawati. Skripsi. Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
www.library.upnvj.ac.id/pdf/1010712036/pdf

Pollard, M. 2014. ASI Asuhan Berbasis Bukti. Jakarta: EGC.

Renfrew, dkk. 2005. The Effectiveness of public health intervention to promote the duration of breastfeeding: Systematic review, London.